

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu *poverty* atau kemiskinan menjadi suatu permasalahan global yang sulit untuk diatasi. *Poverty* diartikan sebagai situasi di mana seseorang tidak memiliki harta benda atau penghasilan yang cukup untuk kebutuhan pokok baik secara makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini mencakup persoalan kelaparan dan kekurangan gizi, akses terbatas ke pendidikan, diskriminasi dan pengucilaan sosial, serta kurangnya partisipasi dalam mengambil keputusan.¹ Menurut United Nations Global Compact pada awal tahun 2022, terdapat lebih dari 700 juta orang yang hidup di bawah kemiskinan yang berarti mereka bertahan hidup dengan pemasukkan kurang dari US\$1,90 per harinya.² Menurut Laporan Poverty and Shared Prosperity 2022, di akhir tahun 2022 masih terdapat 685 juta orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan yang menjadikan tahun 2022 sebagai tahun terburuk kedua dalam mengurangi kemiskinan.³ Hal ini menunjukkan isu kemiskinan merupakan isu yang tidak mudah untuk diatasi. Selain itu, isu kemiskinan memberikan dampak timbulnya isu krisis pangan, kelaparan, terhambatnya edukasi dan permasalahan lainnya yang berdampak negatif.

¹ Francesca Gree, "What is Poverty?" Poverty Child, 8 April 2021, diakses pada 7 Maret 2023, povertychild.org/what-is-poverty/

² United Nations Global Compact, "Strong markets and strong societies go hand in hand : Poverty," United Nations Global Compact, 2022, diakses pada 7 Maret 2023, unglobalcompact.org/what-is-gc/our-work/social/poverty

³ World Bank Group, International Bank for Reconstruction and Development: Poverty and Shared Prosperity 2022 (New York: World Bank Publication, 2022), 2-6 ,diakses pada 7 Maret 2023, www.worldbank.org/en/publication/poverty-and-shared-prosperity

Menurut Global Hunger Index, pada tahun 2022, Chad menjadi salah satu negara dengan tingkat kemiskinan serta krisis pangan tertinggi di dunia.⁴ Sedangkan Menurut Human Development Index pada tahun 2017, Chad berada pada posisi 186 dari 189 negara termiskin di dunia dan menurun pada tahun 2020 di mana Chad berada pada posisi 187 dari 189 negara termiskin di dunia.⁵ Negara penghasil minyak ini terletak di Afrika Utara-Tengah yang dikenal sebagai salah satu negara penghasil minyak yang miskin.⁶

Sejarah singkat terkait kemiskinan di Chad berawal sejak Chad mendapatkan kemerdekaannya dari Prancis pada 1 Januari 1960. Hal ini dikutip dari BBC terkait timeline sejarah negara Chad bahwa Chad mengalami banyak peperangan dan konflik walaupun telah merdeka sehingga banyaknya pengeluaran negara yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengurangi kemiskinan dan pembangunan negara dihabiskan untuk pembelian senjata. Salah satu peperangan yang terjadi yaitu peperangan antara Chad dengan Oueddei yang berlangsung selama 21 tahun.⁷ Setelah itu, Chad mencoba untuk memperbaiki negaranya tetapi gagal karena adanya korupsi, konflik, dan iklim yang ekstrim di negara tersebut sehingga tidak menguntungkan mereka. Saat ini, kemiskinan di Chad terjadi

⁴ M. Szmigiera, "Global Hunger Index 2022: Countries Most Affected by Hunger | Statista," *Statista* (Statista, Oktober 25, 2022), diakses pada 1 Maret 2023, <https://www.statista.com/statistics/269924/countries-most-affected-by-hunger-in-the-world-according-to-world-hunger-index/>.

⁵ World Bank, *Chad Poverty Assessment: Investing in Rural Income Growth, Human Capital, and Resilience to Support Sustainable Poverty Reduction*, World Bank Group (Washington DC: World Bank, 2021), diakses pada Maret 25, 2023, www.worldbank.org.

⁶ International Trade Administration, "Chad - Oil and Gas," International Trade Administration, terakhir di modifikasi pada 7 September 2020, diakses pada 7 Maret 2023, <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/chad-oil-and-gas>.

⁷ BBC, "Chad profile - Timeline," BBC, 20 April 2021, diakses pada 7 Maret 2023, www.bbc.com/news/world-africa-13164690

diakibatkan oleh faktor lokasi, faktor sumber daya alam, perekonomian, layanan kesehatan, serta konflik internal dan eksternal di Chad.⁸

Faktor-faktor pemicu isu kemiskinan di Chad memberikan motivasi bagi para lembaga baik pemerintahan maupun non-pemerintah untuk mengatasinya. Salah satunya yaitu Bank Dunia. Bank Dunia sebagai lembaga keuangan internasional merupakan lembaga bantuan internasional terbesar di dunia dikarenakan memiliki donator dengan GDP terbesar seperti Amerika Serikat, Kanada, Denmark, Swedia, Norwegia, Inggris, dan Australia.⁹ Bank Dunia memiliki target untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan dan bekerja di setiap bidang pembangunan. Bank Dunia membantu suatu negara dalam bentuk uang maupun bantuan teknis sebagai solusi yang inovatif untuk tantangan yang mereka hadapi. Tujuan Group Bank Dunia yaitu untuk mengakhiri kemiskinan yang ekstrim dan meningkatkan kemakmuran. Oleh karena itu, Bank Dunia dengan peran dan fungsinya serta adanya aktor-aktor negara maju menjadi penyokong proyek pembangunan internasional.

Bank Dunia dalam menjalankan pembangunan di suatu negara sejauh ini masih menggunakan pendekatan *blueprint*.¹⁰ Pendekatan *blueprint* yaitu metode di mana para perancang mengumpulkan data dari proyek-proyek yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang paling hemat biayanya dalam melakukan pembangunan di suatu negara target. Setelah itu, para perancang proyek mendesain proyek tersebut dengan *blueprint* ini sebagai implementasi mereka

⁸ Farahnaz Mohammed, "Poverty in Chad," The Borgen Project, 14 Juli 2013, diakses pada 7 Maret 2023, borgenproject.org/poverty-in-chad/

⁹ World Bank, "Donors and Supporters," World Bank, 2023, diakses pada 7 Maret 2023, www.worldbank.org/en/programs/problue/donors-and-supporters

¹⁰ Paul Alexander Haslam, Jessica Schafer, and Pierre Beaudet, *Introduction to International Development : Approaches, Actors, Issues, and Practice*, 4th ed. (Don Mills, Ontario: Oxford University Press, 2021), 245-246.

yaitu rencana yang dilakukan secara detail baik secara spesifikasinya, jadwalnya serta hal detail yang diperlukan. Selanjutnya, mereka melaksanakan proyek tersebut yaitu dengan administrator organisasi sebagai penanggung jawab dalam proyek tersebut. Terakhir, mereka mengevaluasi terkait proyek mereka melalui perubahan yang terjadi, selanjutnya mereka merevisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Namun, hal ini dikritik oleh David C.Korten karena implementasinya yang tidak efektif dalam memberi bantuan kepada negara target.¹¹

Bank Dunia telah memberikan bantuan kepada Chad sejak tahun 2003 terkait *The Chad – Cameroon Pipeline Project* untuk mengembangkan pertumbuhan Chad serta mengurangi kemiskinan di negara tersebut tetapi gagal karena adanya kasus korupsi oleh pemerintah serta pelanggaran kesepakatan sehingga pada tahun 2008 Bank Dunia menghentikan operasi proyek ini. Selain itu, adanya gerakan gerilya sehingga Bank Dunia menutup kantornya di Chad.¹² Pada tahun 2009, Bank Dunia membuka kembali kantor mereka di N’Djamena dengan berdiskusi dengan pemerintah Chad terkait penawaran peminjaman setelah Chad telah melunaskan hutang mereka terkait proyek tersebut sebesar US\$66 juta pada 2008. Pada tahun 2010, Bank Dunia resmi melanjutkan proyek mereka di Chad dengan program *Interim Strategy Note (ISN)* tahun 2010 – 2012. Kehadiran Bank Dunia kembali ke Chad menjadi tantangan yang berat bagi Bank Dunia karena adanya ketertinggalan selama beberapa tahun.¹³ Akan tetapi, dengan adanya program yang dijalankan di Chad hingga kini memberikan hasil yang kurang memuaskan.

¹¹ David C. Korten, “Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach,” *Public Administration Review* 40, no. 5 (September 1980): 484.

¹² Nahashon Gulali, “The World Bank in Africa: An analysis of World Bank aid and programmes in Africa and their impact” *Reality of Aid* 5. no.1 (2018), 1-4.

¹³ World Bank, *The World Bank Group in Chad, Fiscal Years 2010–20, Independent Evaluation Group* (Washington, DC: World Bank, 2022).

Hal ini terjadi karena Chad masih berada pada posisi negara termiskin di dunia. Oleh karena itu, peneliti akan melihat apa tantangan yang dialami Bank Dunia dalam mengimplementasikan program mereka di Chad selama satu dekade yaitu 2010 hingga 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Chad memiliki kondisi di bawah garis kemiskinan serta tingginya angka kematian yang perlu diatasi. Bank Dunia sebagai lembaga keuangan internasional bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di dunia memberikan beberapa bantuan melalui program yang mereka jalankan di Chad. Bantuan yang diberikan oleh Bank Dunia pertama kali diberikan pada tahun 2003 hingga kini. Akan tetapi, walaupun Bank Dunia telah memberikan bantuan tersebut, Chad masih termasuk kategori negara termiskin di dunia. Selain itu, terdapat beberapa proyek Bank Dunia yang tidak berjalan dengan efektif di Chad. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis apa tantangan yang dihadapi Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad selama 10 tahun yaitu pada tahun 2010 hingga 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersedia, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu apa tantangan Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tantangan Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang pembangunan internasional dengan fokus kepada tantangan dalam menanggulangi isu kemiskinan oleh aktor internasional yaitu IGO seperti Bank Dunia dalam menjalankan program mereka di suatu negara.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangsih sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan maupun aktor non-negara sebagai advokasi dalam menjalankan tugas mereka serta akademisi agar lebih kritis dalam memahami dinamika Bank Dunia serta Chad dalam menanggulangi isu kemiskinan.

1.6 Studi Pustaka

Dalam menjelaskan tantangan Bank Dunia di Chad, peneliti menggunakan beberapa sumber yang dijadikan kerangka berpikir serta memperkuat argument dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian dari Nahashon Gulali yang berjudul *The World Bank in Africa: An analysis of World Bank aid and programmes in Africa and their impact*.¹⁴ Tulisan ini berisi tentang bagaimana bantuan Bank Dunia dan program yang telah dibuat untuk Afrika tidak berjalan dengan lancar serta kegagalan Bank Dunia dalam memberikan bantuan ke kawasan Afrika yang memiliki krisis dalam

¹⁴ Nahashon Gulali, "The World Bank in Africa: An analysis of World Bank aid and programmes in Africa and their impact" *Reality of Aid* 5, no.1 (2018), diakses pada 10 Februari 2023, <https://www.realityofaid.org/wp-content/uploads/2018/12/1-The-World-Bank-in-Africa-An-analysis-of-World-Bank-aid-and-programmes-in-Africa-and-their-impact.pdf>.

segi perekonomian maupun infrastruktur. Tulisan ini juga memberikan contoh kasus kegagalan Bank Dunia dalam menjalankan program mereka. Salah satunya yaitu kasus proyek pipa Chad - Kamerun serta proyek Lesotho - Air Afrika Selatan.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian Nahashon Gulali dengan tulisan peneliti yaitu Nahashon Gulali membahas peristiwa kegagalan pembangunan oleh Bank Dunia di Afrika sedangkan penelitian penulis akan membahas tantangan suatu program Bank Dunia terhadap kemiskinan di Chad. Oleh karena itu, penelitian oleh Nahashon Gulali ini membantu penulis dalam melihat bagaimana pola kegagalan bantuan Bank Dunia di Afrika serta melihat apa yang sebenarnya terjadi di Chad ketika pertama kali Bank Dunia masuk kesana.

Kedua yaitu penelitian oleh Paul Cammack yang berjudul *What the World Bank Means by Poverty Reduction, and Why it Matters*.¹⁵ Penelitian ini mengkritik upaya Bank Dunia untuk menjadi satu-satunya penyedia keahlian pembangunan, serta fokusnya dalam mendorong akumulasi kapitalis dan mereformasi struktur dan institusi sosial di negara-negara miskin. Menurut Paul Cammack, strategi Development Banks menempatkan nilai yang lebih tinggi pada kompetisi, kekuatan pasar, dan otoritasnya sendiri sebagai sumber keahlian pembangunan. Bank Dunia memandang penekanan pada pengetahuan dan peran Bank Dunia dalam membagikannya sebagai sebuah strategi baru. Selain itu, adanya konflik antara “kepemilikan negara” dan evaluasi eksternal dalam Kerangka Kerja Pembangunan Komprehensif (Comprehensive Development Framework) Bank Dunia. Peneliti menganjurkan perubahan strategi Bank Dunia,

¹⁵ Paul Cammack, “What the World Bank Means by Poverty Reduction, and Why It Matters,” *New Political Economy* 9, no. 2 (Juni 2004): 189–211.

termasuk beralih dari neoliberalisme dan menempatkan lebih banyak fokus pada metode-metode partisipatif.

Penelitian ini membantu peneliti untuk melihat sikap Bank Dunia dalam proyek yang mereka jalankan di Chad terkait kemiskinan serta bagaimana nilai-nilai liberal dan kapitalisme itu memang ada di salah satu program negara terutama melalui CDF-nya. Perbedaan penelitian Paul Cammack dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajian yaitu Paul Cammack berfokus kepada kinerja Bank Dunia dengan nilai-nilai yang dibawa Bank Dunia ke negara target sedangkan peneliti berfokus kepada implementasi dan tantangan dari Bank Dunia selain dari memasukkan nilai kapitalis.

Ketiga, penelitian oleh Eti Best Herbert yang berjudul *Impact of World Bank-Assisted Projects on Poverty Alleviation*.¹⁶ Penelitian ini mengkaji dampak Bank Dunia terhadap pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada proyek di Nigeria. Eti Best Herbert mengkritik terkait cara pembiayaan Proyek Bank Dunia serta syarat-syaratnya yang diberlakukan di negara-negara peminjam. Selain itu, keterlibatan Bank Dunia dalam industri ekstraktif, dan potensi ketidakselarasan dengan tujuan pengentasan kemiskinan dianggap memprihatinkan. Eti Best Herbert menyoroti perlunya diversifikasi ekonomi, pemerataan, dan keterlibatan masyarakat miskin dalam kegiatan pengentasan kemiskinan itu sendiri. Kekhawatiran juga diungkapkan terkait struktur organisasi bank dan proses pengambilan keputusan, serta distribusi sumber daya. Oleh karena itu, Eti Best Herbert memberikan saran kepada Bank Dunia untuk memprioritaskan penilaian dan evaluasi proyek, mendukung proyek yang berkelanjutan dengan

¹⁶ Eti Best Hebert, "Impact of World Bank-Assisted Projects on Poverty Alleviation," *Consilience: The Journal of Sustainable Development* Iss 25, no. 1 (2021): 1–26.

mempertimbangkan wilayah perkotaan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, dan menjamin partisipasi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana adanya kritikan atau kekurangan terhadap bagaimana kinerja Bank Dunia dalam menanggulangi kemiskinan terutama Eti Best Herbert memfokuskan ke salah satu negara tetangga Chad yaitu Nigeria. Perbedaan penelitian Eti Best Herbert dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajian yaitu Eti Best Herbert berfokus kepada kinerja Bank Dunia di negara Nigeria dengan melihat adanya dampak yang tidak memuaskan di negara tersebut. Sedangkan, peneliti berfokus kepada kinerja Bank Dunia serta melihat adanya tantangan oleh Bank Dunia di Chad.

Keempat, penelitian oleh Martin Ravallion yang berjudul *The World Bank: Why It Is Still Needed and Why It Still Disappoints*.¹⁷ Penelitian ini mengkaji terkait peran Bank Dunia sebagai pembiayaan pembangunan dan pengetahuan sehingga penting bagi Bank Dunia untuk mengatasi permasalahan non-keuangan dalam pembangunan dan memfasilitasi pembiayaan swasta. Akan tetapi, Martin Ravallion melihat adanya kegagalan oleh Bank Dunia dalam memenuhi perannya sebagai bank yang memberi pengetahuan. Hal ini dilihat dari evaluasi terhadap operasi pemberian pinjaman yang lemah dan tidak seimbang serta kurangnya transparansi dalam data yang berkaitan dengan pemberian pinjaman. Kebijakan dan diseminasi pengetahuan Bank Dunia perlu ditingkatkan dengan memfokuskan kepada penyesuaian operasi pemberian pinjaman untuk mengatasi kendala spesifik di setiap negara dan mengambil perspektif jangka panjang dalam pembangunan. Meskipun begitu, adanya peran penting Bank Dunia dalam

¹⁷ Martin Ravallion, "The World Bank: Why It Is Still Needed and Why It Still Disappoints," *Journal of Economic Perspectives* 30, no. 1 (Februari 1, 2016), 77–94.

pengurangan kemiskinan dan pembangunan tetapi ditingkatkan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pembangunan tersebut agar berjalan lancar.

Penelitian ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana adanya kekurangan yang dihadapi oleh Bank Dunia dengan menawarkan perspektif yang lain mengenai peran Bank Dunia dalam pengetasan kemiskinan dan area-area yang masih memerlukan perbaikan. Perbedaan penelitian Martin Ravallion dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajian yaitu Martin Ravallion berfokus kepada keselarasan insentif di dalam Bank Dunia, efektivitas praktik-praktik evaluasinya, transparansi datanya, dan kualitas produk pengetahuannya. Penelitian ini juga membahas pentingnya koordinasi, pembelajaran, dan penyebaran pengetahuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Sedangkan, peneliti berfokus kepada tantangan Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan dilihat dari proyek yang dijalankan oleh Bank Dunia di Chad.

Terakhir yaitu penelitian oleh Jonathan E. Sandford yang berjudul *The World Bank and Poverty: A Review of the Evidence on Whether the Agency Has Diminished Emphasis on Aid to the Poor*.¹⁸ Penelitian ini mengkaji terkait penekanan Bank Dunia terhadap program-program pengetasan kemiskinan dan pola pemberian pinjamannya dari waktu ke waktu yaitu dimulai dari tahun 1968 serta adanya fluktuasi pada tahun 1980-an. Akan tetapi, adanya kritikan yang diberikan kepada Bank Dunia terkait langkah dalam pemantauan proyek di mana beban pengetasan kemiskinan dialihkan kepada staf yang kurang memiliki

¹⁸ Jonathan E. Sandford, "The World Bank and Poverty: A Review Ofthe Evidence on Whether the Agency Has Diminished Emphasis on Aid to the Poor," *American Journal of Economics and Sociology* 48, no. 2 (1989): 151–164.

kemampuan teknis dan survei Bank Dunia sehingga berujung mengecewakan. Selain itu, Peneliti juga membahas terkait fokus Bank Dunia pada pembangunan pedesaan dan penurunan pinjaman pada sektor pertanian. Selain itu, Peneliti juga membandingkan pendekatan Bank Dunia dengan program-program bantuan bilateral dan menyoroti tantangan-tantangan dalam menilai dampak Bank Dunia terhadap kemiskinan.

Penelitian ini membantu peneliti untuk memahami pendekatan Bank Dunia dalam pengentasan kemiskinan dan pola pinjamannya dalam kaitannya dengan proyek-proyek yang berorientasi pada kemiskinan.. Perbedaan penelitian Jonathan E.Sandford dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajian yaitu Jonathan E.Sandford berfokus kepada pendekatannya serta pola peminjaman serta pengetasan di Bank Dunia. Sedangkan, peneliti berfokus kepada Bank Dunia dan program kemiskinan yang dijalankan di Chad sehingga adanya tantangan yang dihadapi Bank Dunia.

Bahan bacaan oleh riset-riset terdahulu hanya memberikan gambaran mulai dari pola kegagalan bantuan Bank Dunia di Afrika secara umum tetapi tidak menjelaskan secara spesifik terkait peran Bank Dunia di kasus kemiskinan tersebut serta kurangnya informasi terkait permasalahan Chad, kinerja Bank Dunia dengan nilai-nilai yang dibawa Bank Dunia ke negara target tetapi tidak membahas terkait adanya potensi tantangan yang dihadapi oleh Bank Dunia terkait pembangunan serta negara yang tidak diperinci, dampak proyek-proyek bantuan Bank Dunia terhadap pengentasan kemiskinan tetapi kurangnya pembahasan mengenai peran tata kelola pemerintahan dan korupsi dalam melanggengkan kemiskinan, peran Bank Dunia sebagai penyedia pembiayaan

pembangunan dan pengetahuan tetapi tidak membahas inisiatif Bank Dunia untuk mengatasi masalah-masalah seperti pengucilan sosial, ketidaksetaraan, dan akses terhadap layanan dasar, dan adanya perkembangan terhadap fokus Bank Dunia terhadap kemiskinan serta adanya kekhawatiran terkait penilaian dampak kemiskinan tetapi kurangnya pembahasan mengenai dampak spesifik dan efektivitas pinjaman berorientasi kemiskinan Bank Dunia.

Peneliti melihat adanya kekurangan yang belum dijelaskan oleh riset-riset tersebut yaitu (1) kurangnya informasi terkait perkembangan bantuan oleh Bank Dunia dalam kasus pembangunan terutama terkait kemiskinan di Chad, (2) kurangnya informasi yang telah dilakukan oleh pemerintah sendiri terkait kemiskinan di Chad, (3) dan faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan di Chad terutama secara politik sehingga berpengaruh ke program yang dijalankan oleh Bank Dunia di Chad. Oleh karena itu, peneliti akan membahas terkait kondisi Chad terutama di isu kemiskinan dalam pembangunan mereka sehingga dapat mendeskripsikan tantangan apa saja yang dihadapi Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad serta bagaimana riset-riset terdahulu dapat dikaitkan dengan isu kemiskinan serta perilaku Bank Dunia. Oleh karena itu, peneliti melihat bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad pada 2010 – 2020 selama satu dekade.

1.7 Kerangka Konseptual

Penggunaan teori atau konsep sangat penting dalam membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dan menjawab pertanyaan penelitian yang ada di dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan konsep dalam pembangunan internasional yaitu *constraints in international development agenda*

untuk mendeskripsikan bagaimana tantangan yang dialami oleh Bank Dunia di Chad dalam menanggulangi isu kemiskinan.

Pemahaman terkait kemiskinan secara global dan ketidaksetaraan identik dengan kajian pembangunan internasional. Menurut Martin Weber dan Mark T. Berger menjelaskan bahwa pembangunan internasional bersifat kompleks dan beraneka ragam yang melibatkan pertimbangan hubungan global, dampak modernisasi, pilihan metodologis, perdebatan yang tetap terjadi, dan perspektif yang berbeda tentang pembangunan dan kemiskinan sehingga bisa disimpulkan bahwa pembangunan bukanlah konsep yang statis melainkan konsep yang berkembang.¹⁹ Menurut Paul A. Haslam, Jessica Schafer, dan Pierre Beaudet berpendapat bahwa pembangunan internasional adalah sebuah disiplin normatif yang mementingkan pencapaian hasil tertentu baik secara pembangunan ekonomi maupun pembangunan manusia walaupun hasilnya masih diperdebatkan.²⁰ Sedangkan, menurut Concern Worldwide, pembangunan internasional berfokus kepada keterlibatan dengan daerah-daerah yang kurang beruntung secara ekonomi untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi penyebab dan dampak kemiskinan.²¹

Selama menjalankan pembangunan internasional di suatu negara, tentunya diperlukan yang namanya aktor sebagai penggerak serta membantu dalam menjalankan pembangunan yang sukses. Aktor-aktor ini membantu dalam

¹⁹ Martin Weber and Mark T Berger, *Global Poverty, Inequality and Development*. In R. Devetak, A. Burke, & J. George (Eds.), *An Introduction to International Relations* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011), 372–385.

²⁰ Paul Alexander Haslam, Jessica Schafer, and Pierre Beaudet, *Introduction to International Development : Approaches, Actors, Issues, and Practice*, 4th ed. (Don Mills, Ontario: Oxford University Press, 2021), 35.

²¹ Concern Worldwide, “What Is International Development?,” *Concern Worldwide*, terakhir dimodifikasi pada Oktober 15, 2019, diakses pada September 11, 2023, <https://www.concern.org.uk/what-is-international-development>.

pembangunan internasional dengan peran mereka dalam mendorong perubahan positif serta mengatasi tantangan terkait pembangunan internasional. Pada umumnya dikenal juga sebagai para pendonor. Selain itu, aktor pembangunan ini menyediakan sumber daya keuangan melalui *fundings*, teknis, advokasi, dan panduan kebijakan agar pembangunan berjalan dengan adil, serta berkelanjutan. Salah satu aktor dari pembangunan internasional yaitu Bank Dunia sebagai lembaga keuangan internasional yang memberikan bantuan berupa uang dan saran kebijakan melalui *good governance* yang dibutuhkan bagi negara-negara target. Selain itu, Bank Dunia juga memiliki peran penting dalam memberikan pinjaman, hibah, dan dukungan teknis untuk proyek pembangunan, infrastruktur dan pengentasan kemiskinan sesuai dengan target dari Bank Dunia itu sendiri. Spesifiknya, Bank Dunia memberikan pinjaman dan bantuan tersebut melalui salah satu badan Bank Dunia yaitu IDA atau *International Development Association*.²²

Aktor-aktor atau pendonor pembangunan internasional dalam membuat dan merancang suatu program tentunya mengaplikasikan beberapa pendekatan. Umumnya para pendonor menggunakan pendekatan *blueprint* di mana para perancang mengumpulkan data dari proyek-proyek yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang paling hemat biayanya dalam melakukan pembangunan di suatu negara target. Setelah itu, para perancang proyek mendesain proyek tersebut dengan *blueprint* ini sebagai implementasi mereka yaitu rencana yang dilakukan secara detail baik secara spesifikasinya, jadwalnya serta hal detail yang diperlukan. Selanjutnya, mereka melaksanakan proyek tersebut yaitu dengan

²² Paul Alexander Haslam, Jessica Schafer, and Pierre Beaudet, *Introduction to International Development : Approaches, Actors, Issues, and Practice*, 4th ed. (Don Mills, Ontario: Oxford University Press, 2021), 190-191.

administrator organisasi sebagai penanggung jawab dalam proker tersebut. Terakhir, mereka mengevaluasi terkait proyek mereka melalui perubahan yang terjadi, selanjutnya mereka merivisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Adanya kritikan yang diberikan oleh David C.Korten terkait pendekatan *blueprint*. Menurutnya, *Blueprint Approach* gagal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih kompleks sehingga pendekatan ini mengakibatkan adanya *gap* terhadap ketidaksetaraan, kerusakan lingkungan, dan ketidakberdayaan sosial. Terutama dengan Korten yang lebih memprioritaskan kesejahteraan masyarakat lokal dan *bottom-up* sehingga *blueprint* yang menggunakan *top-down* dianggap kurang efektif. Selain itu, menurutnya kegagalan banyak program pembangunan internasional yang dirancang dengan pendekatan *top-down* dengan partisipasi masyarakat yang terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali serta tindak lanjut yang tidak memadai terhadap proyek-proyek yang telah selesai cenderung tidak mencapai hasil yang signifikan. Bahkan, tidak sesuai dengan desain program dan kebutuhan penerima manfaat. Dalam hal ini, Korten melihat adanya *constraints* yang dialami oleh para pendonor ataupun program yang dijalankan di negara target jika menggunakan pendekatan *blueprint* dalam pembangunan internasional sebagai berikut:

1.7.1 Constraint on Program in International Development

David C.Korten dalam mengkritik *blueprint* ini, melihat adanya beberapa tantangan dalam menjalankan sebuah program di suatu negara miskin. Secara keseluruhan tantangan ini mencakup isu-isu yang berkaitan dengan struktur pengambilan keputusan, pengembangan kapasitas masyarakat, pertimbangan keragaman sosial, dan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi terhadap

pembangunan tersebut. Korten menjelaskan ada empat aspek yang menjadi *constraints on program in international development* yaitu:

1. *Reliance on Centralized Bureaucratic Organizations* atau Ketergantungan pada Organisasi Birokrasi Terpusat.

Tantangan program ini yaitu melihat bahwa banyaknya program ataupun proyek yang masih sangat bergantung dengan organisasi birokrasi yang terpusat untuk merencanakan dan melaksanakan proyek tersebut. Organisasi atau para pendonor tidak memiliki fleksibilitas dan daya tanggap lokal yang diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga pengambilan keputusan masih bersifat top-down tanpa adanya pertimbangan dari masyarakat lokal.

2. *Inadequate Investment in Bulding Community Problem-Solving Capacity* atau Investasi yang Tidak Memadai dalam Membangun Kapasitas Pemecahan Masalah Masyarakat.

Tantangan ini yaitu tidak ada investasi yang cukup untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kapasitas pemecahan masalah mereka sendiri sehingga mereka bergantung kepada keahlian eksternal. Intinya yaitu masyarakat tidak mendapatkan bantuan yang cukup untuk belajar memecahkan permasalahan mereka sendiri namun proyek atau program dari para pendonor mendatangkan para ahli dari luar yang mungkin tidak terlalu paham dengan pendekatan yang terbaik di negara tersebut.

3. *Inadequate Attention to Social Diversity* atau Perhatian yang tidak memadai terhadap keragaman sosial.

Tantangan ini yaitu perhatian yang diberikan untuk mengatasi keragaman sosial di masyarakat kurang memadai. Hal ini terjadi karena program pembangunan tidak terlalu mempertimbangkan atau menangani berbagai perbedaan sosial, budaya dan ekonomi di antara anggota masyarakat sehingga dapat menghambat efektivitas upaya pembangunan.

4. *Insufficient Integration of Technical and Social Components* atau Kurangnya Integrasi Komponen Teknis dan Sosial.

Tantangan ini yaitu kurangnya integrasi antara aspek teknis (infrastruktur dan teknologi) dan sosial (keterlibatan masyarakat, kohesi sosial) dari proyek-proyek pembangunan. Sedangkan, untuk mencapai keefektifan program yaitu harus diintegrasikan atau selaras agar bekerja dengan baik di mana melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan solusi teknis dengan pemahaman dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat.

1.7.2 Constraint on Public Donors in International Development

David C.Korten dalam mengkritik *blueprint* ini, melihat adanya beberapa tantangan bagi para pendonor. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dalam menangani masyarakat miskin serta bagaimana pengalihan dana ke proyek baru sehingga memunculkan tantangan yang besar bagi para pendonor. Korten menjelaskan ada tiga aspek yang menjadi *constraints on public donors in*

international development atau tantangan bagi para pendonor tersebut yaitu sebagai berikut:²³

1. *Building the capacity of donor organizations* atau membangun kapasitas organisasi donor.

Tantangan disini yaitu adanya ketidakmampuan bagi sebagian besar donor untuk meningkatkan kemampuan organisasi mereka dalam menawarkan bantuan dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan setempat dan meningkatkan kompetensi sosial dan teknis setempat. Hal ini dikarenakan adanya hambatan berupa resistensi atau penolakan untuk mengubah fokus yaitu dari “hanya memberi dana proyek-proyek baru” ke “aktif mengembangkan kapasitas untuk memberikan bantuan yang relevan secara lokal, sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan penerima bantuan”. Penolakan ini disebabkan oleh tekanan eksternal yang mementingkan kepentingan lain dibandingkan dengan pembangunan kapasitas dan daya tanggap lokal. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat adakah tantangan tersebut melalui program yang telah dibuat oleh Bank Dunia terhadap Chad dan melihata apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat lokal disana.

2. *Excessive pressures for immediate results* atau Tekanan yang berlebihan untuk hasil yang cepat atau instan.

Tantangan disini yaitu terkait dengan para donor yang selama ini membuat sebuah proyek dan program yang memprioritaskan hasil yang cepet selesai atau hasil langsung dengan memberikan dana terhadap proyek tersebut tetapi tidak memikirkan bagaimana proyek tersebut hanyalah jangka pendek saja dan tidak

²³ David C. Korten, “Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach,” *Public Administration Review* 40, no. 5 (September 1980): 480.

jangka panjang. Alhasil, pembangunan tersebut hanya membantu sesaat saja dan tidak menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan dan kebutuhan pembangunan lokal. Korten mengilustrasikan dengan kondisi di mana distribusi makanan jauh lebih cepat daripada mengajarkan orang cara menanamnya yang tentunya butuh waktu yang tidak instan. Hal ini juga menjadi pressure atau tekanan bagi para pendonor.

Proyek yang serba instan tentunya berdampak kepada pendanaan di mana adanya bias terhadap pendanaan proyek di mana para pendonor cenderung untuk memberikan dana ke proyek dibandingkan ke program besar mereka. Oleh karena itu, peneliti akan melihat bagaimana Bank Dunia dalam membantu Chad melalui programnya dan melihat apakah Bank Dunia hanya memberi bantuan untuk pemenuhan target perproyek mereka atau mereka mempertimbangkan jangka panjang dalam penanggulangan kemiskinan.

3. *Focus on meeting deadlines leads to special project units, hindering long-term action* atau fokus pada pemenuhan tenggat waktu mengarah pada unit-unit proyek khusus, sehingga menghambat tindakan jangka panjang.

Tantangan disini yaitu dengan adanya proyek yang serba cepat sehingga dibutuhkan tim khusus baru yang dibuat untuk proyek tersebut serta kita memberi imbalan terhadap kerja mereka agar mereka bekerja lebih cepat lagi. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah di mana terlalu banyak bawahan sehingga banyak uang yang dikeluarkan hanya untuk upah bawahan tersebut dan tidak kepada masyarakatnya serta terlalu banyak pertemuan proyek juga menghabiskan dana. Selain itu, Korten juga memberikan ilustrasi lain yaitu dengan waktu yang singkat ini, terkadang pendonor berfokus kepada proyek yang mengeluarkan dana yang

besar atau proyek mahal misalnya menggunakan teknologi dan material yang mewah yang membuat uangnya habis dengan cepat tetapi belum tentu material tersebut dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, para pendonor juga mengutus beberapa orang dalam sebuah kunjungan yang waktunya singkat sehingga tidak dapat memahami kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aspek ini dengan melihat apakah selama ini Bank Dunia dalam membantu Chad tersebut sangat sesuai dengan ilustrasi diatas atau tidak.

Melalui konsep ini, peneliti akan menggunakan dua aspek utama yaitu *constraints on program in international development* dan *constraints on public donors in international development* tersebut untuk melihat adanya tantangan yang dihadapi oleh Bank Dunia di Chad melalui program yang mereka buat terkait kemiskinan yang hingga saat ini masih terjadi.

1.8 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menjelaskan data-data yang didapatkan yaitu berupa pelaporan maupun sumber sekunder lainnya untuk mendeskripsikan apa tantangan Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad. Jenis penelitian yang peneliti angkat yaitu jenis penelitian deskriptif-analisis di mana fenomena yang terjadi dianalisis yaitu terkait adanya tantangan Bank Dunia dalam menjalankan programnya di Chad selama satu dekade dalam mencapai menurunnya angka kemiskinan.

1.8.2 Batasan Penelitian

Penelitian “Tantangan Bank Dunia dalam Menanggulangi Isu Kemiskinan di Chad Pada Tahun 2010 hingga 2020” diambil dan dibatasi dari tahun 2010 hingga 2020. Adapun tahun 2010 diambil karena pada tahun 2010 Bank Dunia kembali lagi ke Chad setelah penutupan kantornya pada tahun 2008. Selain itu, tahun 2010 hingga 2020 diambil agar melihat pola dan bagaimana program Bank Dunia di Chad selama satu dekade.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Menurut Mohtar Mas’oed, unit analisa adalah objek yang perilakunya akan dibahas kedepannya (variabel dependen). Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu Bank Dunia sedangkan unit eksplanasi adalah topik yang mempengaruhi perilaku si objek (variabel independen) yaitu tantangan isu kemiskinan di Chad terhadap Bank Dunia pada tahun 2010 hingga 2020.

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa level analisis. Tingkat analisis dari unit analisa yaitu kelompok (menganalisis perilaku kelompok seperti organisasi internasional) sedangkan unit eksplanasi yaitu negara (menganalisis tentang dinamika pembuatan keputusan suatu negara) dan merupakan induksionis (unit eksplanatif lebih tinggi dari unit analisa).²⁴ Oleh karena itu, level analisis yang peneliti gunakan yaitu berada pada level sistem internasional karena Bank Dunia merupakan *international governmental organization* yang menjalankan program mereka untuk menanggulangi isu kemiskinan, khususnya yang terjadi di Chad.

²⁴Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 39-40.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder atau studi kepustakaan yang meliputi adanya pengutipan dan pengkajian teori, data dan informasi dari berbagai buku, dokumen, internet, dan media cetak.²⁵

Beberapa buku yang peneliti gunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan kasus yang ingin diteliti, salah satunya yaitu *Introduction to International Development : Approaches, Actors, Issues, and Practice* oleh Paul Alexander Haslam, Jessica Schafer, dan Pierre Beaudet. Peneliti juga menggunakan beberapa jurnal yang berjudul “What the World Bank Means by Poverty Reduction, and Why It Matters”, “The World Bank in Africa: An Analysis of World Bank Aid and Programmes in Africa and Their Impact”, “Chad: Power Vacuum or Geopolitical Focus”, “Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach”, “Neurological Letter from Chad”, dan “Géopolitique et Populations Au Tchad”. Lalu, peneliti menggunakan website resmi seperti SDG Compass, United Nation Development Programme, World Bank, Poverty Child, The Borgen Project, World Food Programme, Historydraft, International Trade Administration, Statista, OCHA, dan USAID. Lalu, peneliti menggunakan website berita yaitu BBC. Terakhir, peneliti menggunakan laporan resmi oleh Bank Dunia yaitu *Chad Country Program Evaluation, International Development Association: First Economic Recovery and Resilience Development Policy Operation of Chad. Report No 116242-TD, Chad Poverty Assessment: Investing in Rural Income Growth, Human Capital, and Resilience to Support Sustainable Poverty Reduction.*

²⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), 14-15.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.²⁶

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses di mana peneliti mengumpulkan data dari sumber yang telah di dapatkan yaitu data sekunder serta menyusun data berdasarkan ide dan konsep secara sistematis. Bisa dilihat dari peneliti yang menyusun beberapa data sekunder yang menggambarkan situasi isu kemiskinan serta faktor timbulnya permasalahan kemiskinan di Chad. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana tindakan pemerintah Chad dan respon dari dunia internasional terutama Bank Dunia yang ikut berpartisipasi dalam kasus ini. Selain itu, peneliti juga mengambil data yang berkaitan dengan implementasi program Bank Dunia terhadap kemiskinan di Chad serta tantangan yang dialami Bank Dunia di Chad.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada tahap ini yaitu peneliti memproses data dengan kerangka konsep yang digunakan. Bisa dilihat peneliti menggunakan konsep *constraints on public donors in international development* dari Bank Dunia ke Chad dalam isu kemiskinan untuk mengidentifikasi tantangan yang dialami Bank dunia.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Conclusion atau kesimpulan merupakan tahap terakhir di mana peneliti akan menarik kesimpulan atas data yang telah di verifikasi selama penelitian ini

²⁶ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 224-226.

berlangsung. Disini peneliti menyimpulkan terkait tantangan yang dialami Bank Dunia untuk membantu Chad dalam menanggulangi isu kemiskinan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka yang digunakan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini membantu untuk menggambarkan secara keseluruhan terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KEMISKINAN DI CHAD

Bab ini menjelaskan tentang asal usul terjadinya kemiskinan di Chad yang akan dihubungkan dengan sejarah kondisi geopolitik di Chad. Selanjutnya, peneliti juga membahas tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintahan Chad sendiri terkait isu kemiskinan di negara mereka pada tahun 2010 hingga 2020.

BAB III BANK DUNIA DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Bab ini membahas terkait Bank Dunia mulai dari sejarah Bank Dunia sehingga dapat mengetahui struktur serta sistematika Bank Dunia dalam memberikan bantuan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan terutama terkait kemiskinan.

BAB IV TANTANGAN BANK DUNIA DALAM MENANGGULANGI ISU KEMISKINAN DI CHAD PADA TAHUN 2010 – 2020.

Bab ini menganalisis terkait tantangan yang dialami oleh Bank Dunia dalam menanggulangi isu kemiskinan di Chad selama 10 tahun yaitu tahun 2010 hingga 2020 dengan menggunakan konsep *constraints in international development agenda* yang dikemukakan oleh David C.Korten. Hal ini ditentukan oleh dua aspek utama yaitu *constraints on program* dan *public donors dalam* pembangunan internasional.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

